BAB IV
ANALISIS MASALAH

IV.1 Analisis Visual dan Lirik (Teks)

Dalam penelitian terkait Video Kampanye Gubernur Jokowi – Basuki (Ahok) tahun 2012, meskipun menggunakan latar belakang lagu *"What Makes You Beautiful"* dari One Direction, video klip dan lirik diubah sepenuhnya. Selain itu teknik dan kualitas pengambilan gambar tidak dilakukan secara sembarangan. Adapun pada lirik yang digunakan pada video kampanye parodi tersebut memakai gaya bahasa bermakna denotatif. Gaya bahasa merupakan cara pengungkapannya, sedangakan makna denotatif adalah makna sebenarnya atau makna yang sesuai dengan apa yang diungkapkan pada lirik. Dalam penelitian terkait video kampanye parodi Gubernur Jokowi – Basuki (Ahok) tersebut, apa yang disampaikan pada lirik dan apa yang diperlihatkan pada visual videonya tampak selaras. Lirik dalam sebuah video dapat dikategorikan sebagai teks guna memperkuat pesan yang ditampilkan pada visual. Menurut Effendy (2009, hal. 68) menyatakan bahwa "Elemen musik dimaksudkan untuk mempertegas sebuah adegan agar lebih kuat maknanya."

Pada lirik lagu *"What Makes You Beautiful"* yang asli memiliki makna lagu rasa kekaguman seorang lelaki kepada seorang wanita yang baru pertama kali dilihatnya. Sedangkan pada video parodi *"What Makes You Beautiful"* yang dibuat oleh Cameo Project lebih menceritakan tentang permasalahan yang terjadi di ibu kota. Makna dan cerita yang disampaikan sangat jauh berbeda. Video berdurasi 3 menit 21 detik itu dibuka oleh adegan pria muda yang bangun tidur dengan terkaget karena ingat memiliki janji untuk membuat KTP (Kartu Tanda Penduduk) di kelurahan. Tapi semangat untuk pergi ke kelurahan langsung luntur saat melihat kemacetan panjang Ibu Kota Jakarta. Keringat dan perjuangan menembus macet juga dialami ketiga tokoh lainnya yang juga ingin membuat KTP (Kartu Tanda Penduduk). Selain itu juga disindir mengenai pembuatan MRT *(Mass Rapid Transit)* sebuah angkutan masal yang dapat mengangkut penumpang dalam jumlah besar secara cepat yang tidak kunjung jadi. Adegan selanjunya menggambarkan baru saja beres menembus kemacetan, dengan keringat

bercucuran, kemudian di kelurahan malah disambut dengan antrean panjang. Para pembuat KTP (Kartu Tanda Penduduk) yang hampir semuanya anak muda itu tampak kelelahan mengantri di lorong kantor kelurahan. Tidak lama, seorang petugas kelurahan berpeci dengan kumis tebal tampak mendekati pengatri. Digambarkan sebagai sosok angkuh dengan dagu terangkat dan pelototan matanya, sang petugas kelurahan berhadap-hadapan dengan pengantri yang bosan menunggu. Pada puncaknya, keempat tokoh merobek pakaian mereka yang tergantikan dengan seragam kemeja kotak-kotak.

Pada penelitian terkait Video Kampanye Gubernur Jokowi – Basuki (Ahok) tahun 2012 versi parodi lagu *"What Makes You Beautiful"* dari One Direction, elemen visual yang ditampilkan dianalisis mulai dari ilustrasi dan pengambilan gambar. Adapun ilustrasi yang dimaksud, meliputi: Tokoh, aksesoris, properti serta lokasi yang digunakan. Video kampanye yang berdurasi 3 menit 21 detik ini mengambil latar belakang tempat di kamar, jalan raya, jembatan penyebrangan, kantor kelurahan, serta lapangan ditengah kota. Adapun beberapa potongan gambar (*screen shoot*) dari video tersebut, diantaranya :

Tabel IV.1 Keterangan *Screen Shoot* pada video Jokowi – Basuki
Sumber (Dokumen Pribadi tahun 2015)

Adegan Pengambilan Video 00m.07s

Gambar IV.1 Jam Weker Sumber (https://www.youtube.com/watch?v=f-zR65eXXPc)

Unsur Teknik
Sudut Pandang : Normal *angle* Ukuran Pengambilan : *Close up* Sifat Pengambilan : Subjektif *shot* Teknik pengambilan gambar menggunakan ukuran *close up* yang diarahkan pada objek jam weker berwarna hitam dan bagian tangan, agar objek terlihat jelas serta memperjelas keterangan waktu. Sedangkan latar belakang terlihat *blur* namun masih tetap tampak suasana didalam ruangan serta dibelakang terlihat penggambaran tirai. Latar belakang seolah menjelaskan adegan diambil dalam sebuah kamar.
Keterangan visual
Dalam adegan tersebut memperlihatkan gambar tangan yang sedang memegang jam weker duduk berwarna hitam yang seolah disimpan diatas rak, jam itu menunjukkan arah pukul 08:00 pagi. Suasana pagi diperlihatkan dengan *background* cahaya putih yang dimuncul dari belakang objek. Pada *background* menggambarkan tempat yang diambil disebuah kamar. Selain itu, terlihat dibagian belakang tampak ada tirai yang terbuka menjadi salah satu celah masuknya sinar matahari pagi kearah kamar.
Teks
Suara bunyi *alarm* jam yang menandakan pukul 08.00 pagi, disertai dengan mulainya musik. Audio yang muncul dengan alarm berbunyi, memberi penggambaran untuk membangunkan tokoh yang terdapat dalam video tersebut.
Denotasi
Tangan yang sedang memegang jam weker berwarna hitam.
Konotasi
Penggambaran jam menunjukkan keterangan waktu yang ingin diperlihatkan. Melihat dari latar belakang terdapat sinar dari belakang objek serta arah jarum jam memberikan penjelasan jam tersebut menunjukkan pukul 08.00 pagi.
Citra Di Masyarakat

Posisi tangan yang sedang memegang jam seolah memberi kesan sedang mematikan alarm yang bersumber dari jam weker tersebut. Salah satu kebiasaan beberapa masyarakat saat sebelum tidur, mereka sering menyetelkan alarm untuk membangunkannya agar tidak bangun kesiangan, kegiatan itu juga yang diterapkan dalam adegan video parodi Jokowi – Basuki (Ahok) versi lagu *"What Makes You Beautiful"* dari One Direction.



Gambar IV.2 Ilustrasi Mematikan Jam

Sumber (http://sharingdisini.com/wp-content/uploads/2012/10/alarm.png)

Adapun pengambilan gambar objek difokuskan kearah tangan dan jam sedangkan pada *background* di-*blur*, hal tersebut untuk memperkuat kesan pagi yang ingin diperlihatkan.

Adegan Pengambilan Video 00m.10s


Gambar IV.3 Terbangun

Sumber (https://www.youtube.com/watch?v=f-zR65eXXPc)

Unsur Teknik

Sudut Pandang : *High angle*

Ukuran Pengambilan : *Medium shot*

Sifat Pengambilan : Objektif *shot*

Sudut pndang pengambilan gambar dilakukan dari atas agar memperlihatkan kondisi lebih luas dan dapat menjelaskan kondisi dan suasana keseluruhan yang ada dalam adegan tersebut. selain itu memperlihatkan seluruh objek yang tampak didepan kamera serta yang tampak dilatar belakang.

Keterangan Visual
Digambarkan tokoh seorang laki-laki menggunakan baju berbahan kaos tanpa lengan, ia memiliki tato dikedua lengannya yang baru saja terbangun dan duduk ditengah kasurnya dengan ekspresi wajah yang terdiam serta bengong. Laki-laki tersebut masih berselimut setengah badan. *Background* suasana yang ditampilkan dalam adegan tersebut masih mengambil tempat didalam kamar tidur yang berukuran kurang luas. Didalamnya terdapat tempat tidur, dengan bantal yang tidak beraturan kemudian disampingnya terdapat rak dengan warna luar putih dan warna dalamnya berwarna biru yang berisi buku. Selain itu, diatas rak terlihat jam weker hitam sama seperti pada adegan sebelumnya yang pada adegan kini tampak jatuh.
Teks
Bel berbunyi pagi-pagi *Masih ngantuk kututup mataku lagi* *Kuteringat harus cepat* *Janji buat KTP di lurah terdekat* Muncul tokoh dalam video yang terbangun akibat bel atau alarm yang berbunyi, lalu ia terbangun dan mematikan kembali alarm tersebut dan melanjutkan tidur. Namun tiba-tiba tokoh tersebut terhentak bangun karena teingat memiliki janji ke kelurahan untuk membuat KTP (Kartu Tanda Penduduk).
Denotasi
Seorang laki-laki sedang duduk ditengah kasur dengan selimut yang menutup

sebagian tubuhnya. Laki-laki tersebut memakai kaos oblong tanpa lengan dengan tato ditangannya.

Konotasi

Dalam ekspresi wajahnya memperlihatkan mulut yang sedikit terbuka, tangan terlentang ke pinggir dengan seimbang dan pandangan mata kebawah, memberi kesan terkejut lalu berfikir sejenak.



Gambar IV.4 Terdiam Sejenak

Sumber (http://scontent-b.cdninstagram.com/hphotos-xfa1/t51.2885-15/s306x306/e15/10919177_742465475872131_564401712_n.jpg)

Citra Di Masyarakat

Dalam adegan tersebut pesan yang ingin disampaikan yaitu kekagetan tokoh laki-laki yang terbangun, lalu teringat bahwa ia memiliki janji untuk membuat KTP (Kartu Tanda Penduduk) dikantor kelurahan. Menurut Din (2015, p.3) dalam www.female.kompas.com menyatakan bahwa "Penggambaran tato dalam masyarakat dianggap selain sebagai seni, namun bagi kaum laki-laki tato juga mewakili kaumnya." Kondisi pagi hari dipertegas dengan penggambaran tirai yang terbuka dan cahaya matahari pagi yang masuk melalui kaca kamar. Kamar yang ditampilkan pada adegan tersebut seolah memberi kesan seperti gambaran kamar-kamar kost.



Gambar IV.5 Kamar Kost

Sumber (http://www.google.co.id/imgres?imgurl=http://kkcdn-static.kaskus.co.id/images/2012/11/13/1480709_20121113043151.jpg)



Gambar IV.6 Pria Bertato

Sumber (http://blog.centroone.com/wp-content/uploads/2012/09/Vicky-Nitinegoro.jpg)

Adegan Pengambilan Video 00m.29s

Gambar IV.7 Bergaya Sumber (https://www.youtube.com/watch?v=f-zR65eXXPc)
Unsur Teknik
Sudut Pandang : *Low angle* Ukuran Pengambilan : *Long shot* Sifat Pengambilan : Objektif *shot* Sudut pandang pengambilan gambar menggunakan *low angle* untuk memberikan kesan gagah sesuai dengan gaya yang ditunjukkan oleh tokoh. Sedangan ukuran pengambilan gambar diambil dengan *long shot* untuk memperlihatkan secara keseluruhan tubuh dari objek tokoh tersebut. Selain itu tampak jelas suasana yang tampak pada latar belakang.
Keterangan Visual
Pada adegan tersebut masih digambarkan situasi didalam kamar dengan tata letak barang yang masih sama, namun pengambilan gambar sedikit diperluas dengan tampaknya handuk yang tergantung. Pada tokoh laki-laki tersebut terlihat sudah mengganti pakaian yang digunakan berubah jadi memakai kemeja putih lengan panjang yang digulung menjadi ¾ lengan dengan kemeja yang dikeluarkan. Selain itu, ia menambahkan pemakaian kaos dalam berwarna putih. Tokoh laki-laki tersebut seolah bergaya ditengah tempat tidurnya.
Teks

Dari ranjang kulangsung melompat

Ku siap secepat kilat

Lirik tersebut menjelaskan persiapan yang tokoh tersebut lakukan begitu cepat karena harus segera berangkat ke kantor kelurahan.

Denotasi

Seorang laki-laki menggunakan kemeja putih dan celana *jeans* yang sedang bergaya ditengah tempat tidurnya.

Konotasi

Penggambaran kemeja yang digulung menandakan sosok pekerja, berbeda dengan pemakaian kemeja yang bagian lengannya di kancingkan memperlihatkan kerapihan.

Citra Di Masyarakat

Pemakaian kemeja dalam anggapan masyarakat memiliki kesan formal dan rapih, berbeda dengan penggunaan kaos *(T-Shirt)* yang memberi kesan bebas. Pemakaian kemeja dipadukan dengan celana *jeans* berwarna biru muda. Sedangkan penggunaan celana *jeans* memberi kesan santai. Perpaduan antara kemeja putih dan celana *jeans* berwarna biru muda seolah memberikan kesan walaupun bersifat formal namun tetap bebas dan santai.

Dalam adegan video parodi Jokowi – Basuki (Ahok) lagu *"What Makes You Beautiful"* dari One Direction tersebut, pada pemakaian bajunya ingin memberikan simbol ciri khas dari tokoh Jokowi yang sering menggunakan kemeja putih dan celana jeans biru muda saat ia melakukan aktivitas kerjanya atau memantau pekerjaan dilapangan maupun ketika ia langsung terjun ke masyarakat (blusukan). Citra yang ditampilkan lebih menonjolkan kesederhanaan, jauh dari kesan sosok pejabat yang selalu menggunakan pakaian formal dengan jas, kemeja yang rapih, dasi dan celana berbahan katun lengkap dengan sepatu yang mengkilap. Pose yang ditampilkan tokoh laki-laki tersebut terkesan terlalu berlebihan bila untuk sekedar memperlihatkan sedang bersiap untuk pergi ke kantor kelurahan.

Pose yang tampak dilakukan dengan membuka kedua kakinya, kaki kanan ditekuk

kebelakang lalu pada kaki kiri ditekuk membentuk 90derajat dan menopang tangan sebelah kiri. Sedangkan tangan kanan ditekuk dengan jempol yang menyentuh dagu. Pada ekspresi wajah diperlihatkan halis dan kening yang sedikit dikerutkan dan mulut yang agak miring ke kanan. Pose tersebut seolah memberi kesan tokoh yang sedang bergaya untuk berangkat dikantor kelurahan. Gaya tersebut dipertegas dengan sudut pandang yang diambil dari bawah memberikan kesan gagah.



Gambar IV.8 Gaya

Sumber (http://2.bp.blogspot.com/-mgLllLJe1OI/U_IzZQ2go4I/AAAAAAAAA48/INbM6upH_-g/s1600/DSC_0896.JPG)

Adegan Pengambilan Video 00m.43s



Gambar IV.9 Kemacetan

Sumber (https://www.youtube.com/watch?v=f-zR65eXXPc)

Unsur Teknik
Sudut Pandang : *High angle* Ukuran Pengambilan : *Long shot* Sifat Pengambilan : Subjektif *shot* Teknik sudut pandang menggunakan *high angle* untuk memeperlihatkan suasana serta seluruh kejadian yang terjadi didepan kamera secara lebih luas. Sedangkan pada pengambilan gambar menggunakan teknik *long shot* yang berfungsi agar seluruh objek tampak terlihat secara keseluruhan.
Keterangan Visual
Adegan pada scene tersebut memperlihatkan potret kemacetan yang terjadi dikota Jakarta. Mobil, motor, bis dan metro mini saling berjajar. Selain itu juga tampak para pejalan kaki dipinggir jalan. Suasana yang digambarkan tampak siang hari saat matahari mulai naik. Kepadatan terjadi karena semakin banyaknya aktifitas yang dilakukan oleh warga kota Jakarta.
Teks
Namun terhentak ketika ku melihat *Ratusan orang dijalanan yang padat* *Motor mobil gerobakpun saling sikat* *Gimana'aa caranya gua lewat* Pada lirik yang disampaikan dengan visual yang ditampilkan tampak selaras. Menjelaskan bahwa setelah tokoh laki-laki tersebut berangkat sesegera menuju kantor kelurahan, namun harus kerkaget dengan melihat kondisi permasalahan yang ia jumpai yaitu kemacetan dengan banyaknya kendaraan dan orang-orang yang juga akan beraktifitas.
Denotasi
Mobil berjajar dijalan raya, hingga tampak ada yang memasukin jalan *busway*. Dipinggir tampak juga para pengendara motor yang berjajar sesak.
Konotasi
Kemacetan yang diperlihatkan dalam video tersebut memberikan arti bahwa hal tersebut menjadi salah satu permasalahan yang banyak ditemui dikota Jakarta.

Permasalahan yang tidak kunjung selesai dan belum ada solusi yang dapat menghentikannya.

Citra Di Masyarakat

Kemacetan tersebut menjadi pesan pertama yang ingin disampaikan, karena permasalahan tersebut menjadi salah satu masalah yang sulit dibenahi dikota Jakarta. Diperjelas dengan sudut pandang pengambilan gambar yang kembali diambil dari atas untuk memperjelas dalam melihatkan banyaknya kendaraan yang penuh sesak dijalan raya. Dengan kondisi yang terlihat tersebut, tidak heran bila kota Jakarta dijuluki sebagai kota macet.

Adegan Pengambilan Video 00m.45s



Gambar IV.10 Pertengkaran

Sumber (https://www.youtube.com/watch?v=f-zR65eXXPc)

Unsur Teknik

Sudut Pandang : Normal *angle*

Ukuran Pengambilan : *Long shot*

Sifat Pengambilan : Objektif *shot*

Pengambilan gambar menggunakan teknik long shot, yang berfungsi untuk memperlihatkan seluruh objek yang tampak mulai dari tokoh pemain, kendaraan serta untuk memperlihatkan latar belakang suasana serta keterangan tempat yang terjadi pada adegan tersebut.

Keterangan visual
Dalam adegan tersebut memperlihatkan penggambaran kondisi adanya perkelahian dijalan raya. *Background* adegan tersebut memperlihatkan suasana dijalan raya, karena ramainya kendaraan yang mengantri kemacetan. Ditengah kemacetan juga tampak terparkir motor besar berwarna hitam dan sebuah gerobak. Kemudian terlihat 3 tokoh yang ada dalam adegan tersebut, 2 orang terlibat perkelahian dan 1 tokoh yang memisahkan. Satu sosok yang bertengkar, terlihat seorang lelaki menggunakan jaket kulit berwarna hitam dan helm berwarna putih. Sedangkan tokoh lain yang terlibat pertengkaran, menggunakan kaos oblong berwarna putih dengan handuk yang tersampai dilehernya serta topi yang ia gunakan. Terlihat dari pakaian yang digunakan, tokoh tersebut merupakan pemilik gerobak. Sedangkan tokoh yang memisahkan yaitu tokoh utama yang ada pada adegan-adegan sebelumnya, masih menggunakan kemeja putih dan jeans berwarna biru.
Teks
Motor mobil gerobakpun saling sikat *Gimana'aa caranya gua lewat* Dari lirik tersebut menjelaskan bahwa pengendara motor mobil dan pemilik gerobak yang saling sikat atau mengartikan sebagai perkelahian. Tokoh utama yang akan pergi menuju kantor kelurahan pun bingung bagaimana ia melewati kondisi tersebut.
Denotasi
Tampak perkelahian yang terjadi dijalan raya, dengan salah satu tokoh yang sedang melerai perkelahian tersebut.
Konotasi
Dilihat dari gaya dan cara berpakaian jaket kulit berwarna hitam dan helm berwarna putih, lelaki tersebut member keterangan sebagai pemilik motor besar yang terparkir dipinggir jalan tersebut. Sedangkan tokoh lainnya yang berselisih tersebut sebagai pemilik gerobak.

Citra Di Masyarakat
Dari gambar tersebut memperlihatkan perselisihan 2 pengguna jalan yang berujung perkelahian dipinggir jalan serta kemudian ada seorang tokoh pejalan kaki yang mencoba memisahkannya. Topi dan gerobak yang terparkir terkesan dimasyarakat sebagai seseorang yang memiliki profesi tukang barang bekas (rongsokan).Dilihat dari gambar perkelahian tersebut diduga terjadi akibat kemacetan, serta cuaca yang panas membuat tingkat stres menjadi tinggi dan menyebabkan emosi yang juga sulit dikendalikan.



Gambar IV.11 Tukang Rongsokan

Sumber (http://s.kaskus.id/images/2013/11/26/5374103_20131126024910.jpg)

Adegan Pengambilan Video 01m.04s



Gambar IV.12 Kesal dala Mobil

Sumber (https://www.youtube.com/watch?v=f-zR65eXXPc)

Unsur Teknik
Sudut Pandang : Normal *angle* Ukuran Pengambilan : *Medium shot* Sifat Pengambilan : Objektif *shot* Teknik pengambilan gambar menggunakan medium shot untuk memperlihatkan objek tokoh pemain, serta selain itu pada latar belakang masih tampak terlihat jelas berada didalam mobil. Selain itu, latar belakang menjelaskan suasana diluar mobil yaitu berada di jalan raya.
Keterangan Visual
Diperlihatkan adegan tersebut diambil didalam mobil, dan keempat tokoh berada didalamnya. Tokoh pertama masih tokoh utama yang duduk disebelah kiri arah depan kamera. Selain itu, tokoh utama memegang dan memperlihatkan gambar peta pulau Bali. Pada tokoh disampingnya, tampak ia sedang menyetir mobil. Tokoh tersebut menggunakan kemeja lengan panjang berwarna biru muda dan menggunakan kaca mata.
Teks
Katanya pada mau buat MRT *Tahun ini'ii gua pindah ke Bali'ii* *Malah macet di Semanggi* Lirik tersebut menjelaskan keluhan dari tokoh yang menagih janji pada pemerintah untuk pembuatan MRT *(Mass Rapid Transit)* atau angkutan masal umum yang cepat. Akibat kemacetan yang dialami maka timbul keinginan untuk pindak ke kota Bali.
Denotasi
Empat tokoh yang sedang berada didalam mobil secara bersamaan. Tampak menampilkan ekspresi wajah yang kesal.
Konotasi
Dilihat dari wajah yang sedang menyetir mobik disamping tokoh utama, ia memiliki kulit yang putih, mata sipit dan kumis yang tipis. Dari ciri-ciri yang

tampak seolah tokoh tersebut bukan merupakan penduduk asli keturunan Indonesia, namun ia tampak mewakili penduduk berketurunan Thionghoa. Ekspresi yang diperlihatkan pada tokoh tersebut seperti bentuk kekesalan dengan mata yang melotot dan halis yang diangkat dan sedikit kerutan pada keningnya serta mulut yang sedikit terbuka.



Gambar IV.13 Turunan Thionghoa

Sumber (http://2.bp.blogspot.com/-lRITMJ3TWUg/VSNLI5WuFcI/AAAAAAAAAhU/nCvwb3cFfhU/s1600/ahokkk.jpg)



Gambar IV.14 Ekspresi Kekesalan

Sumber (http://www.harnas.co/files/images/760420/2015/03/16/anggota-komisi-vii-dpr-ri-kurtubi.jpg)

Citra Di Masyarakat

Dari penggambaran tersebut menampilkan kedua tokoh yang berada didepan memperlihatkan ekspresi kekesalan. Sedangkan pada 2 sosok lainnya tidak terlalu

tampak jelas, karena posisi duduk yang ada dibelakang serta cahaya matahari yang terlalu terik dari depan dan belakang mobil membuat 2 tokoh lain tidak terlihat dan menjadi gelap (*siluet*). Namun walaupun demikian, sosok kedua tokoh dibelakang masih dapat terlihat bahwa keduanya adalah tokoh yang pada adegan sebelumnya bertikai antara pengendara motor dan tukang barang bekas (rongsokan).

Dalam realitanya keadaan tersebut sangat jarang ditemui, ketika orang-orang yang tidak saling mengenal dapat berkumpul dan serentak untuk pergi ke tujuan yang sama. Dalam adegan tersebut memperlihatkan ekspresi semua tokoh yang menampakkan kekesalannya dan peta yang diperlihatkan menunjukkan kemuakan dan timbul keinginan untuk pindah ke kota Bali, sesuai dengan peta yang ditunjukkan.

Adegan Pengambilan Video 01m.25s



Gambar IV.15 Kaget

Sumber (https://www.youtube.com/watch?v=f-zR65eXXPc)

Unsur Teknik

Sudut Pandang : Normal *angle*

Ukuran Pengambilan : *Medium shot*

Sifat Pengambilan : Objektif *shot*

Teknik pengambilan gambar yang digunakan medium shot, berfungsi untuk memperlihatkan objek diantaranya tokoh pemeran yang ada pada adegan tersebut.

latar belakang memperlihatkan keterangan tempat yang digunakan dalam adegan tersebut yang berada dijalan gang. Selain itu tampak mobil hitam yang digunakan terparkir ditempat tersebut.

Keterangan Visual

Adegan tersebut menggambarkan kekagetan keempat tokoh. Pada adegan diatas ingin menceritakan bahwa setelah mereka terjebak kemacetan, lalu mereka sampai dan keluar dari mobil namun baru saja keluar mobil, mereka sudah dikagetkan kembali dengan apa yang mereka lihat. Hal yang membuat mereka terkaget yaitu antrian panjang didepan kantor kelurahan.

Teks

Ti Tiga jam ku dijalan tiba dikantor lurahnya kebablasan

Keringetan capek pisan

tambah kaget kulihat panjangnya antrian

Lirik tersebut member penjelasan, setelah tiga jam mengalami kemacetan dijalan akhirnya keempat tokoh tiba dikantor kelurahan. Rasa cape dialami oleh tokoh pemeran adegan tersebut. Namun dalam kondisi yang masih terasa cape, harus kembali terkaget melihat keadaan antrian untuk masuk kedalam kantor kelurahan.

Denotasi

Tampak 4 sosok laki laki dengan ekspresi kaget dan kecewa kelihat kea rah samping kamera.

Konotasi

Ekspresi yang ditampakkan oleh keempat tokoh tersebut menggambarkan kekagetan. Tokoh utama memegang kepala dengan kedua tangannya, kerutan diwajah serta mulut yang terbuka dan sedikit meringis memberi kesan kekecewaan dan kebingungan. Tokoh etnis thionghoa memperlihatkan ekspresi wajah terdiam dan bengong pada apa yang ia lihat, dijelaskan dengan matanya yang sedikit melotot dan mulut yang sedikit menganga. Sedangkan ekspresi yang ditampakkan pada tokoh etnis sunda, sama seperti yang ditunjukkan oleh tokoh etnis thionghoa. Pada tokoh etnis batak juga terkaget dengan memperlihatkan ekspresi kekecewaan serta tangan yang menggaruk kepala dengan rambutnya yang mengembang.

Citra Di Masyarakat
Tokoh yang diperankan dalam adegan tersebut seolah seperti mewakili 4 etnis yang banyak dijumpai dikota Jakarta. Keempat etnis itu adalah batak yang diperankan oleh tokoh pengendara motor, sunda yang diperankan oleh tukang barang bekas (rongsokan), thionghoa oleh tokoh berkaca mata dan tokoh utama mewakili warga Jakarta. Cerminan 4 etnis tersebut dapat dilihat dari ciri yang ada pada fisik mereka dan logat pada lirik lagu yang diparodikan. *Background* yang diperlihatkan seperti berada dijalan gang dengan dinding yang tinggi dan panjang. Cuaca yang diperlihatkan tampak cerah dan terik yang menimbulkan udara panas. Hal terkait cara memparkir digang gang seolah menjadi sebuah kebiasaan, disamping jumlah penduduk yang sangat padat dikota Jakarta, peningkatan kendaraan pribadi yang dimiliki oleh penduduknya pun meningkat. Maka secara tidak langsung lahan tempat dikota Jakarta pun ikut menyempit. Bahkan untuk memparkirkan kendaraan pun dapat dilakukan secara sembarang seperti yang diperlihatkan dalam adegan tersebut.
Adegan Pengambilan Video 01m.27s

Gambar IV.16 Antrian Sumber (https://www.youtube.com/watch?v=f-zR65eXXPc)
Unsur Teknik
Sudut Pandang : *Low angle* Ukuran Pengambilan : *Long shot* Sifat Pengambilan : Objektif *shot* Pengambilan gambar dilakukan dari jauh *(long shot)*, selain berfungsi

memperlihatkan suasana secara keseluruhan juga untuk mendramatiskan situasi kesulitan atau permasalahan yang terjadi. Selain itu, dari latar belakang yang diperlihatkan tampak memberi keterangan cuaca dan situasi disiang hari dengan kondisi sinar matahari yang tampak terik.

Keterangan Visual
Adegan yang memperlihatkan antrian panjang yang terjadi didepan kantor kelurahan dan sulitnya untuk masuk kedalam kantor. Suasana yang diperlihatkan, sesak dan panas. Adapun cuaca yang tampak pada adegan tersebut yaitu siang hari saat matahari sudah naik.
Teks
tambah kaget kulihat panjangnya antrian Dari lirik tersebut menjelaskan, kekagetan yang disebabkan oleh kondisi panjangnya antrian didepan kantor kelurahan.
Denotasi
Sekumpulan orang tampak berjajar mengantri didepan gedung.
Konotasi
Baju yang digunakan pengantri, memberi kesan seolah orang-orang tersebut berasal dari masyarakat yang berkepentingan ke kantor kelurahan. Dari antrain tersebut juga menandakan lambatnya penanganan yang dilakukan oleh petugas pemerintahan.
Citra Di Masyarakat
Pada latar belakang nampak bangunan kantor kelurahan tersebut memiliki gedung yang tinggi dan mewah seperti gedung-gedung perkantoran. Jauh berbeda dengan bangunan kantor kelurahan yang sering dijumpai dimasyarakat. Hal tersebut seolah memberi keterangan bahwa kantor kelurahan tersebut tidak banyak dijumpai kecuali ditengah perkotaan kota Jakarta. Dari gedung kantor yang tampak mewah tersebut jarang ditemui orang-orang yang masuk, contohnya para pedagang yang biasanya banyak dijumpai ada dikantor-kantor kelurahan pada umumnya. Pada objek pakaian yang digunakan oleh orang-orang yang sedang mengantri terkesan terlalu santai, hanya sebagian yang menggunakan pakaian formal atau sopan selayaknya yang harus digunakan untuk datang ke kantor instansi. Antrian yang panjang menggambarkan lambannya penanganan

pelayanan yang lama (birokrasi) menjadi permasalahan kedua yang ingin dimunculkan oleh pembuat video.



Gambar IV.17 Salah satu Kantor Kelurahan di Jakarta

Sumber (www.jakarta.go.id/web/uploads/files/kntor_lurah_klp2.jpg)

Adegan Pengambilan Video 01m.37s

Gambar IV.18 Kondisi dalam Kantor Sumber (https://www.youtube.com/watch?v=f-zR65eXXPc)
Unsur Teknik
Sudut Pandang : Normal *angle* Ukuran Pengambilan : *Medium shot* Sifat Pengambilan : Objektif *shot* Pengambilan gambar diambil secara *medium shot* untuk lebih memfokuskan pada tokoh yang ada pada adegan tersebut. Latar belakang menjelaskan suasana yang

tampak sesak disalam ruangan.

Keterangan Visual

Shot tersebut menceritakan adegan kondisi didalam kantor kelurahan yang sangat tidak kondusif. Kondisi tersebut digambarkan, yang pertama dengan tokoh etnis batak yang terlihat duduk lemas dan bosan dengan tersender dibangku serta posisi kepala sedikit mengangkat atas dan menyamping. Sama halnya seperti yang terjadi pada tokoh etnis thionghoa yang terduduk lemas dengan kepala terangkat keatas dan mata yang terpejam memberi kesan lemas dan mengantuk karena telah lama menunggu. Sedangkan pada tokoh utama tampak berbaring dikursi dengan kaki yang diletakkan dipangkuan tokoh etnis batak dan pundak yang disenderkan pada tokoh etnis thionghoa.

Teks

Kipas-kipas kita semua kepanasan
keringetan pun mulai bercucuran
dimana'aa petugas kelurahan

lirik tersebut menjelaskan kondisi yang dialami oleh para tokoh yang berada diadegan tersebut akibat lamanya menunggu petugas kelurahan yang datang, hingga mereka kepanasan.

Denotasi

Tampak tokoh yang tersender dikursi serta tokoh lain yang berbaring dengan ekspresi kelelahan.

Konotasi

Tokoh yang duduk tersender serta ada yang berbaring memberikan arti lambatnya penanganan yang dilakukan petugas hingga membuat masyarakat menunggu dan akhirnya stress dan lelah.

Citra Di Masyarakat

Kondisi yang kurang kondusif diperlihatkan dari adegan tersebut. Tampak dari posisi atau gaya yang digambarkan oleh tokoh tersebut sangat tampak jarang ditemui biasanya dikantor kelurahan. Selain itu dari suasana kantor kelurahan dalam hal ini ruang tunggu, tidak umum seperti yang biasa ditemui dibeberapa kantor kelurahan atau kantor instansi-instansi pemerintahan yang tampak formal.



Gambar IV.19 Kondisi ruang tunggu kantor kelurahan pada umumnya

Sumber (http://assets.kompas.com/data/photo/2015/01/05/110313120150105-093857780x390.JPG)

Pembuat video membuat memberikan gambaran keadaan tersebut seolah mendramatiskan orang-orang yang berada didalam kantor kelurahan dengan kondisi yang terlihat lelah, kesal, jenuh dan membosankan. Selain itu ditambahkan juga dengan ekspresi yang menampakkan kerutan diwajah seperti bentuk kekecewaan, tangan dikipas-kipaskan juga menandakan situasi yang panas didalam ruangan. Tidak hanya itu, pada bagian *background* diperlihatkan orang-orang yang tampak sesak memenuhi lorong kantor dengan rasa lelah, bosan, panas dan kesal.



Gambar IV.20 Ekspresi kekecewaan

Sumber (http://www.majalahberita.com/wp-content/uploads/2015/05/jokowi-takut.jpg)

Adegan Pengambilan Video 01m.55s

Gambar IV.21 Muncul Pria Berkumis Sumber (https://www.youtube.com/watch?v=f-zR65eXXPc)
Unsur Teknik
Sudut Pandang : *Low angle* Ukuran Pengambilan : *Medium shot* Sifat Pengambilan : Objektif *shot* Sudut pengambilan gambar diambil dari bawah agar memperkuat kesan keangkuhan yang ditampilkan. Pada *background* yang diperlihatkan, orang orang dilorong kantor kelurahan tampak berjejer dan kertas yang berterbangan.
Keterangan Visual
Adegan tersebut memperlihatkan setelah menunggu lama kemudian datang petugas keluran dengan wajah yang sangar. Sosok petugas tersebut diperlihatkan bapa dengan kumis yang panjang berpakaian baju batik serta peci dengan mata yang sinis.
Teks
Akhirnya muncul satu orang *Wajahnya garang dengan kumis yang panjang* Lirik dalam adegan tersebut menjelaskan setelah lamanya menunggu, akhirnya muncul seorang sosok seolah penggambaran petugas kelurahan yang memperlihatkan ekspresi wajah garang diperlihatkan dengan salah satu ciri kumis .

Denotasi
Muncul seorang yang berbaju batik dengan kumis tebal serta peci dan mata yang melotot berjalan dilorong.
Konotasi
Penggambaran kertas yang berterbangan menandakan kesan stress dan muak yang dirasakan oleh masyarakat yang telah lama menunggu dikantor kelurahan.

Gambar IV.22 Ekspresi stress dan muak
Sumber (https://komunitask3.files.wordpress.com/2014/06/stres.jpg)
Citra Di Masyarakat
Pemakaian baju batik pada tokoh yang menggambarkan petugas kelurahan tersebut tidak biasa dijumpai, berbeda dengan petugas kelurahan pada umumnya yang menggunakan seragam selayaknya Pegawai Negri Sipil (PNS). Kumis yang tebal dimasyarakat dipandang sebagai sosok yang memiliki pembawaan galak. Adapun tokoh tersebut seolah menggambarkan seperti sosok Fauzi Bowo gubernur Jakarta sebelumnya yang diperjelas dengan simbol kumis. Citra yang diditampilkan lebih memperlihatkan keangkuhan serta arogan yang ditampakkan dari ekspresi wajah dengan dagu yang diangkat dan sorotan mata yang sinis.

Gambar IV.23 Fauzi Bowo
Sumber (http://cdn-2.tstatic.net/tribunnews/foto/bank/images/fauzi-bowo1.jpg)

Adegan Pengambilan Video 02m.07s

Gambar IV.24 Perseteruan 1 Sumber (https://www.youtube.com/watch?v=f-zR65eXXPc)
Unsur Teknik
Sudut Pandang : Normal *angle* Ukuran Pengambilan : *Medium shot* Sifat Pengambilan : Objektif *shot* Teknik pengambilan gambar *medium shot* memperlihatkan objek-objek yang ada didepan kamera, seperti tokoh-tokoh yang terlibat dalam adegan. Sedangkan pada latar nelakang masih jelas tampak kesesakkan yang terasa didalam ruangan.
Keterangan visual
Scene yang menampilkan setelah datang petugas kelurahan memberikan pilihan bila ingin cepat selesai pembuatan KTP tersebut harus diperlancar dengan membayar sejumlah uang (pungutan liar).. Kemudian terjadi perseteruan antara tokoh utama dan petugas kelurahan tentang peraturan tersebut, tokoh utama tidak terima dengan persyaratan tersebut.Bentuk protes tersebut digambarkan dengan perseteruan antara tokoh utama dengan petugas kelurahan, mereka saling mengadukan kepalanya dengan sorot mata yang tajam. Sementara tokoh lain hanya melihat dan memperhatikan kejadian tersebut tanpa memisahkan keduanya. Tokoh etnis sunda tampak melihat dengan mata yang melotot dan mulut terbuka. Pada tokoh etnis thionghoa juga sama hanya memperhatikan kondisi tersebut, bahkan hingga menaiki bangku yang disediakan dikantor kelurahan. Sedangan pada tokoh etnis batak, ia memperhatikan kejadian tersebut dengan ekspresi wajah

yang ditekuk, seolah memberi kesan kebingungan dengan apa yang dilihatnya.

Teks

Katanya buat kelar butuh tiga bulan

Asalkan'aan kalau kasih setoran'aan

Duit gua pas-pasan

Lirik tersebut menjelaskan bahwa bila ingin urusannya dikantor kelurahan cepat selesai harus memberikan sejumlah biaya agar semuanya lancar. Namun tokoh tersebut tidak memiliki cukup uang untuk membayar, terlihat dari lirik *"Duit gua pas-pasan"*

Denotasi

Tampak yang menjadi pusat perhatian lebih pada kedua tokoh yang terlihat berseteru.

Konotasi

Penggambaran gerakan tangan yang diperlihatkan oleh sosok petugas dalam adegan tersebut menandakan untuk memberikan uang (pungutan liar) agar memperlancar segala urusan. Gerakan menyatukan dua kepala yang saling berhadapan dengan tatapan yang tajam memberi tanda perseteruan yang terjadi diantara keduanya.



Gambar IV.25 Perseteruan 2

Sumber (http://cdn-2.tstatic.net/jogja/foto/bank/images/chris-john-dan-petinju-jepang.jpg)

Citra Di Masyarakat
Penggambaran tersebut menjadi salah satu masalah yang ingin disampaikan oleh pembuat video, karena sogok menyogok atau pungutan uang yang terjadi dimana mana salah satu contohnya diinstansi pemerintahan untuk meperlancar urusan tersebut sangat banyak ditemui di ibu kota dan sulit diselesaikan. Hal tersebut menjadi salah satu citra yang buruk dari kota Jakarta.
Adegan Pengambilan Video 02m.40s
 Gambar IV.26 Ekspresi Wajah Sumber (https://www.youtube.com/watch?v=f-zR65eXXPc)
Unsur Teknik
Sudut Pandang : Normal *angle* Ukuran Pengambilan : *Close up* Sifat Pengambilan : Objektif *shot* Pengambilan gambar menggunakan teknik *close up* berfungsi untuk memperlihatkan secara detail ekspresi yang ditampakkan oleh tokoh-tokoh dalam adegan tersebut.
Keterangan Visual
Adegan tersebut menggambarkan ekspresi keempat tokoh tersebut sampai dipuncak kekesalannya, tampak muak dengan permasalahan yang mereka hadapi di Jakarta. Penggambaran empat tokoh yang tampak disekat, seolah untuk lebih memfokuskan pada ekspresi yang dimunculkan keempatnya.

Teks
Kubutuh'uuh *Kubutuh mas jokowi* Dari lirik tersebut menjelaskan rasa muak yang dirasakan akibat semua permasalahan-permasalahan yang dialami, dan keinginan untuk adanya perubahan kepemimpinan dan mereka meyorakkan solusi yang tepat jatuh pada pasangan Jokowi – Basuki (Ahok).
Denotasi
Terlihat 4 tokoh yang tersekat dengan ekspresi yang sama diperlihatkan oleh masing-masing tokoh yaitu rasa muak, kesal, lelah dan marah.
Konotasi
Penggambaran mata yang melotot serta kerutan dikening menandakan kemarahan yang dikeluarkan dengan ekspresi tersebut.
Citra Di Masyarakat
Etnis thionghoa yang memperlihatkan ekspresi dengan mata yang melotot, halis naik dan lidah yang sedikit keluar. Pada tokoh utama menampakkan kekesalannya dengan ciri mata yang melotot, hidung yang mengembang, halis naik dan tangan yang mengepal memegang kearah kerah kemeja, seolah memberi kesan kemuakan. Ekspresi yang ditampakkan keduanya dengan mata yang melotot dan halis yang naik, dimasyarakat dinilai memberi kesan kemarahan, kekesalan serta kemuakan. Sedangakan pada 2 etnis lainnya memperlihatkan ekspresi wajak yang dikerutkan dan halis yang sedikit turun, seolah memberikan kesan kekecewaan yang dirasakan.  Gambar IV.27 Ekspresi marah Sumber (http://utusanriau.co/news_images/748484115SUTAN.jpg)

Adegan Pengambilan Video 02m.43s
 Gambar IV.28 Buka Baju Sumber (https://www.youtube.com/watch?v=f-zR65eXXPc)
Unsur Teknik
Sudut Pandang : Normal *angle* Ukuran Pengambilan : *Medium shot* Sifat Pengambilan : Objektif *shot* Teknik pengambilan gambar menggunakan medium shot untuk memperlihatkan objek keempat tokoh, serta latar belakang yang tampak menjelaskan kondisi yang terjadi didalam ruangan.
Keterangan visual
Adegan tersebut menggambarkan keempat tokoh membuka baju mereka dan didalamnya ternyata mereka sudah menggunakan baju kotak-kotak. Terlihat keempat tokoh tersebut berjalan keluar kantor kelurahan. Ekspresi wajah yang diperlihatkan sebagai bentuk protes atas semua permasalahan yang terjadi dan dialami oleh keempat tokoh tersebut.
Teks
Macet jakarta teratasi *Kumau kumuh jakarta diberesin* *Jangan lagi setoran kanan dan kiri* *Kumau'uu jokowi dan basuki* Lirik tersebut menjelaskan dengan adegan yang ditampilkan, sebagai bentuk protes. Dan isi lirik yang disampaikan pun berisi tuntutan daftar permasalahan

yang harus diselesaikan oleh pasangan yang diusung.

Denotasi
Tampak sekelompok orang berjalan kearah kamera dengan membuka baju dan berganti menjadi baju kotak-kotak.
Konotasi
Pergantian baju menandakan inginnya ada pergantian dari pemerintahan lama, dan adanya perubahan yang diharapkan. Sekumpulan orang yang berganti dan memakai baju yang sama mengartikan bahwa hal tersebut sebagai wujud bersatu untuk member dukungan terhadap pasangan yang diusung.
Citra Di Masyarakat
Saat melepaskan pakaian sebelumnya seolah menandakan keinginan untuk pergantian kepemimpinan, selain itu melepaskan pakaian tersebut mengisyaratkan ingin adanya kebebasan dan perubahan dikota Jakarta. Bentuk kebebasan tersebut disimbolkan dengan penggantian baju menjadi kemeja kotak-kotak yang menggambarkan baju kampanye pasangan Jokowi – Basuki (Ahok).



Gambar IV.29 Baju Kotak-kotak

Sumber (antarafoto.com/g-pr/1341126624/kampanye-jokowi-ahok-24.jpg)

Suasana yang tampak terlihat aneh dan jarang ditemui, karena keempat tokoh yang tiba-tiba mengganti pakaian mereka yang tampak kontras berbeda dengan orang-orang disekitarnya lalu memberikan protes, seolah mendominasi. Sedangkan orang-orang disekitarnya tampak biasa dan hanya terlihat diam serta sibuk sendiri dengan apa yang mereka kerjakan. Situasi yang tidak umum terjadi, karena biasanya di Indonesia memiliki kebiasaan masyarakat yang bila ada

keramaian, maka orang-orang yang mendengar dan melihatnya reflek akan memperhatikan serta memastikan ada apa yang yangjadi, sedangkan pada adegan tersebut orang-orang sekitar seolah acuh dengan bentuk protes keempat tokoh tersebut.

Adegan Pengambilan Video 03m.20s

Gambar IV.30 Loncat Sumber (https://www.youtube.com/watch?v=f-zR65eXXPc)
Unsur Teknik
Sudut Pandang : *Low angle* Ukuran Pengambilan : *Long shot* Sifat Pengambilan : Objektif *shot* Pengambilan gambar dengan sudut pandang low angle memberikan kesan gagah dengan ekspresi yang dikeluarkan oleh para tokoh. Sedangkan pengambilan gambar dengan long shot untuk memperlihatkan keseluruhan suasana dan objek yang terdapat didepan kamera.
Keterangan Visual
Ekspresi terakhir dari keempat tokoh setelah memperlihatkan bentuk protes lalu dituangkan dengan tarian yang diikuti oleh masyarakat disekitar lingkungannya, kemudian mereka meloncat keatas dengan setinggi-tingginya.
Teks
Kumau'uu

Kumau mas Jokowi'ii

Juga mas Basuki'ii

Jokowi dan Basuki

Lirik yang mempertegas inginnya Jokowi dan Basuki untuk menjadi pemimpin baru dikota Jakarta agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Denotasi

Penggambaran sekelompok orang yang memakai baju sama sedang melompat secara bersamaan, menandakan kekompakkan.

Konotasi

Ekspresi meloncat keatas dengan setinggi-tingginya seolah menjadi puncak inginnya kebebasan terlepas dari masalah-masalah yang selama ini ada di kota Jakarta dan keinginanan untuk memiliki pemimpin yang baru. Meloncat diambil seperti seekor burung yang dapat terbang bebas.



Gambar IV.31 Ilustrasi Kebebasan

Sumber (http://images.gofreedownload.net/freedom-wallpaper-miscellaneous-other-171102.jpg)

Citra Di Masyarakat

Bentuk kampanye untuk mendukung sebuah pasangan yang tidak banyak ditemui dengan berjoget bersama dengan kompak dilapangan dalam sebuah lingkungan sambil meluapkan seluruh keluhan dan keinginan hingga akhinya ditutup dengan aksi meloncat secara bersamaan yang menandakan ingin adanya perubahan serta kebebasan yang telah lama dinantikan untuk Jakarta yang lebih baik. Kebiasaan yang terjadi bila mendengar kata kampanye yaitu kemacetan, pengumpulan masa

dalam jumlah yang banyak dilapangan yang sangat luas, pawai atau arak-arakan, bendera serta spanduk dimana-mana, dan hal lain sebagainya.



Gambar IV.32 Kampanye Lapangan

Sumber

(http://cdnimage.terbitsport.com/image.php?width=300&image=http://cdnimage.terbitsport.com/imagebank/gallery/large/kampanye-PAN.jpg)

Dari serangkaian video tersebut, jelas Cameo Project mencoba mengkritik pemerintahan Fauzi Bowo yang sedang menjabat di DKI Jakarta dengan menyisipkan lirik soal korupsi, birokrasi dan kemacetan yang selalu menjadi momok di Ibu Kota. Contoh yang digambarkan pada video parodi tersebut dengan menggambarkan betapa sulitnya persoalan birokrasi dan kondisi serta realita yang ada dikota Jakarta, warga yang hanya mau membuat KTP (Kartu Tanda Penduduk) saja, kesulitannya sangat luar biasa. Maka warga tersebut digambarkan membutuhkan pemimpin baru dan mengalihkan pilihannya pada Jokowi-Ahok (digambarkan sejumlah warga membuka baju lama dan berganti baju baru kotak-kotak, yang menjadi simbol kampanye pasangan tersebut). Penggunaan atribut baju kotak-kotak digunakan karena menjadi simbol atau ciri khas dari pasangan Jokowi – Basuki (Ahok) dalam berkampanye.

IV.2 Analisis Peran Media

Penyebaran Video Kampanye Gubernur Jokowi – Basuki (Ahok) tahun 2012 versi parodi lagu *"What Makes You Beautiful"* dari One Direction tidak terlepas dari peran media. Dalam kasus ini, media yang berpengaruh dalam penyebarannya

yaitu media internet khususnya You Tube. Media internet dilihat sebagai peluang untuk kegiatan kampanye, internet menawarkan kelebihannya dibanding media lain. Salah satu kelebihannya yaitu dapat diakses secara global oleh siapa pun dan dari segi ekonomi pun untuk aktivitas kampanye dapat dikatakan murah tanpa harus mengeluarkan banyak biaya. Pemanfaatan media internet khususnya You Tube menjadi pilihan yang tepat untuk menyebarkan video kampanye parodi tersebut ke masyarakat, tidak hanya oleh warga kota Jakarta yang menjadi target sasarannya, selagi internet dapat diakses maka siapapun dapat melihatnya. Simpatisan Jokowi sangat jeli melihat peluang yang ada, dengan semakin konsumtifnya masyarakat akan internet. Target yang dituju pun sangat tepat bagi anak muda sebagai pemilih pemula yang kini sangat sulit lepas dari *gadget.* Hal tersebut diperlihatkan dari visual yang ditampilkan, dari seluruh tokoh yang digunakan yaitu kalangan muda. You Tube sendiri merupakan salah satu situs yang populer dan sering banyak diakses oleh para pengguna internet. Maka dengan penyebaran di You Tube menjadi cara yang efektif dan tepat di era moderenisasi seperti saat ini, selain itu dalam situs You Tube juga kita dapat menyampaikan komentar terkait video kampanye parodi tersebut. Dengan pemanfaatan You Tube untuk aktivitas kampanye juga menjauhkan kesan negatif dalam aktivitas kampanye, seperti : kemacetan, demo, pertikaian antar pendukung dan lain sebagainya.

IV.3 Ikhtisar

Dalam penelitian terkait Video Kampanye Gubernur Jokowi – Basuki (Ahok) tahun 2012 versi parodi lagu *"What Makes You Beautiful"* dari One Direction dapat diketahui beberapa hal. Secara teknis ukuran pengambilan gambar yang banyak digunakan dalam video tersebut rata-rata menggunakan *medium shot* untuk memfokuskan pada objek yang ingin ditonjolkan. Dalam video tersebut sebagian besar pemerannya dimainkan oleh tokoh laki-laki. Seorang tokoh laki-laki dalam video tersebut yang menggunakan kemeja berwana putih dengan lengan yang sedikit di gulung serta penggunaan celana *jeans* berwarna biru muda selalu dimunculkan dalam setiap *scene*nya. Hal tersebut karena laki-laki tersebut

diposisikan sebagai tokoh utama yang mengalami permasalahan-permasalahan yang ada di kota Jakarta.

Dari analisa yang dilakukan menunjukkan bahwa pembuatan video tersebut dilakukan secara profesional, terlihat dari setting tempat, tokoh pemain, properti, serta kostum disiapkan secara terkonsep. Pada visualisasi wajah yangdiperlihatkan oleh para tokoh tidak banyak menggunakan *make up*, seluruhnya natural. Penggambaran latar belakang tempat yang digunakan banyak langsung diarahkan kemasyarakat dilapangan. Hal itu dikarenakan agar terkesan bahwa kejadian yang ditampilkan dalam video tersebut benar terjadi bukan rekayasa yang dibuat untuk mencari celah kejelekan dan menjatuhkan kondisi dari kepemimpinan tokoh yang sedang menjabat.

Sedangkan dari ekspresi yang banyak ditampilkan lebih sering memperlihatkan wajah kekesalan, kaget, lelah serta bosan. Ekspresi tersebut terus menerus diulang, karena jelas untuk memperlihatkan rasa kekecewaan yang ingin disampaikan oleh pembuat video melalui tokoh yang memerankan video tersebut tekait permasalahan yang terjadi dikota Jakarta. Hal tersebut diwakili dengan tiga permasalahan yang tidak pernah selesai yaitu kemacetan, birokrasi dan korupsi atau pungutan liar. Artinya ada rasa ketidak puasan yang diperlihatkan, sehingga keinginan adanya perubahan dari pemerintahan yang lama, hal tersebut dilakukan agar Jakarta menjadi kota yang lebih baik.

Kemunculan tokoh laki-laki di pilih di karenakan pada saat itu dilihat dari calon pasangan gubernur dan wakil gubernur didominasi oleh para laki-laki. Hal tersebut yang akhirnya diadaptasikan pada video tersebut yang semua isi tokoh pemainnya menggunakan pemeran laki-laki. Pendekatan yang dilakukan oleh Cameo Project dalam membuat video adalah dari keresahan-keresahan yang ada pada kota Jakarta. Dengan masalah yang ada tersebut, mereka mencoba mengekspresikan protes dan keinginananya dengan melakukan memberikan pendapat serta solusi-solusi yang mereka anggap benar atau yang di butuhkan masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan memunculkan tokoh salah satu kandidat pasangan mereka harap dapat mengatasi seluruh permasalahan yang

terjadi, hingga akhinya pemain menciptakan sebuah citra pada melalui penggambaran dengan menggunakan baju kotak kotak. Selain itu citra yang dimunculkan dalam video tersebut disajikan dari setiap scene diperlihatkan sesuai dengan kondisi yang terjadi langsung dimasyarakat, secara tidak langsung citra tersebut diciptakan sesuai dengan realita yang ada. Adapun tempo pada adegan diperlambat saat video membahas masalah yang terjadi dari pemerintahan sebelumnya serta kondisi masyarakat yang ada, hal tersebut untuk mendramatiskan kondisi yang dialami oleh masyarakat kota Jakarta. Namun saat tokoh pemain mulai mengganti pakaiannya dengan baju kotak-kotak, tempo video mulai cepat serta dinamis, hal itu menunjukkan adanya sebuah aksi masyarakat guna mendukung serta mengekspresikan perasaan dan keinginan terkait permasalahan yang dialami dikota Jakarta.

Penggunaan audio dengan teks atau lirik di video ini mempunyai peranan yang cukup penting, karena disetiap visual yang muncul di perjelas oleh audio dan lirik yang di nyanyikan oleh beberapa model. Dalam video ini, para tokoh tersebut menamakan diri mereka sebagai Wrong Direction atau plesetan dari One Direction. Dari lirik dukungan diakhir yang merupakan solusi dari video tersebut menyebutkan “Kumau mas Jokowi juga mas Basuki, Jokowi dan Basuki” dari kata tersebut terlihat bahwa kata “Ku” disitu merupakan bentuk tunggal sebagai keinginan atau pendapat perseorangan namun dalam video tersebut dinyanyikan bersamaan sehingga hal tersebut terkesan menjadi bentuk dukungan dari keseluruhan dan kemudian dianggap valid sebagai dukungan dari masyarakat.